

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

www.itk.ac.id

2.1 Pariwisata

Menurut Kodhyat (1983, dalam Oktaviana 2016) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Adapun pengertian pariwisata menurut Suyitno (2001, dalam Gaina 2012) yaitu memiliki sifat yang sementara, karena dalam jangka waktu pendek wisatawan akan pulang ke tempat asalnya. Beberapa komponen wisata terlibat didalamnya, contohnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, obyek wisata, toko souvenir dan lain – lain. Adanya tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan dan pelajaran. Tidak untuk mencari nafkah di kawasan pariwisata, keberadaan pengunjung dan pengeluaran pengunjung memberikan kontribusi secara ekonomi bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi.

Kegiatan pariwisata adalah perjalanan dengan didasari tujuan rekreasi dimana terdapat interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat dan selain itu, pengembangan kepariwisataan dilakukan untuk mengurangi kemiskinan, melestarikan alam, lingkungan, memperbaiki citra bangsa, dan memperkuat hubungan dengan Negara lain (UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan). Tertera didalam Undang – undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Bab 1 Pasal 3 disebut bahwa “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha pemerintah, dan pemerintah daerah”.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah perjalanan individu maupun kelompok dari tempat asalnya ke tempat lain tanpa didasari untuk mencari nafkah, melainkan untuk mencari kesenangan dan

keasrian di kawasan pariwisata, selain itu juga didapatkan kesepahaman dimana pariwisata juga didukung dengan fasilitas dan pelayanan terhadap wisatawan.

2.1.1 Jenis Pariwisata

www.itk.ac.id

Menurut Spillane (1987, dalam Baskoro 2018), pariwisata dibagi berdasarkan tujuan dari individu atau sekelompok orang untuk melakukan perjalanan wisata, yaitu:

1. Pariwisata untuk Menikmati Perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Adalah jenis pariwisata yang bertujuan untuk mengetahui daerah wisata dengan meninggalkan daerah asalnya dengan tujuan beristirahat dari rutinitas sehari – hari.

2. Pariwisata untuk Rekreasi (*Recreation Tourism*)

Adalah jenis pariwisata yang dilaksanakan individu maupun kelompok untuk memulihkan kesegaran jasmani dan rohani

3. Pariwisata untuk Kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis pariwisata yang dilakukan untuk mengetahui dan mempelajari adat – istiadat, sejarah, seni budaya, maupun agama masyarakat di kawasan pariwisata

4. Pariwisata untuk Olahraga (*Sport Tourism*)

Adalah pariwisata yang dilaksanakan untuk melatih kesehatan jasmani.

5. Pariwisata untuk Berkonvensi (*Convenetion Tourism*)

yaitu pariwisata dalam rangka mengikuti kegiatan seperti seminar, pameran, konferensi yang diselingi dengan kegiatan wisata di waktu senggangnya.

Menurut Pendit (1980, dalam Hakim 2010), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat, jenis-jenis pariwisata diantaranya adalah:

1. Wisata Budaya

Perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat,

www.itk.ac.id

kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

2. Wisata Maritim

Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, lebih-lebih didanau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, serta melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air.

3. Wisata Cagar Alam

Wisata ini biasanya banyak dilakukan oleh para penggemar dan pencinta alam, diselenggarakan untuk mengatur wisata ketempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

4. Wisata Konvensi

Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruang-ruang tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.

5. Wisata Pertanian

Wisata pertanian ini adalah pengorganisaian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan sebagai jenis sayur mayor dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

6. Wisata Ziarah

Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, dan tempat pemakaman tokoh.

Maka dari penjabaran diatas terdapat beberapa jenis pariwisata, apabila dilihat dari hasil penjabaran tersebut, maka objek wisata di Kelurahan Budaya Pampang termasuk kedalam Pariwisata Kebudayaan karena berdasarkan dari teori Spillane dalam Baskoro (2018) dan Pendit dalam Hakim (2010) wisata budaya yaitu mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Ini didukung dari kondisi eksisting Kelurahan Budaya Pampang yang dimana kebudayaan menjadi daya tarik wisatanya.

2.1.2 Wisata Budaya

Soekadijo dalam Itamar (2016) menyebut klasifikasinya dapat dikelompokkan sesuai dengan sumber daya wisatanya, khususnya untuk wisata budaya yaitu:

1. Tempat bersejarah
2. Peninggalan budaya
3. Kesenian
4. Museum
5. Candi

Gaya hidup lokal Sumber daya yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata menurut Pitana (2009) yaitu:

1. Bangunan bersejarah, situs, monumen, museum, galeri seni, situs budaya kuno dan sebagainya
2. Seni dan patung kontemporer, arsitektur, tekstil, pusat kerajinan tangan dan seni, pusat desain, studio artis, industri film, dan penerbit dan sebagainya.
3. Seni pertunjukan, drama, sendratari, lagu daerah, teater jalanan, eksibisi foto, festival, dan even khusus lainnya.
4. Peninggalan keagamaan, seperti candi, pura, masjid, situs dan sejenisnya.
5. Kegiatan dan cara hidup masyarakat lokal, sistem pendidikan, sanggar, teknologi tradisional, cara kerja dan sistem kehidupan setempat.
6. Perjalanan (trekking) ke tempat bersejarah menggunakan alat transportasi unik (berkuda, dokar, cekar dan sebagainya).

7. Mencoba kuliner makanan setempat. Melihat persiapan, cara membuat, menyajikan, menyantapnya.

International Council On Monuments And Sites (ICOMOS) menyatakan bahwa pariwisata budaya meliputi semua pengalaman oleh pengunjung dari kawasan pariwisata. Dalam pariwisata budaya, pengunjung diajak untuk mengenali komunitas lokal, pemandangan, nilai dan gaya hidup lokal, tempat bersejarah, seni pertunjukan, dan kuliner.

Tabel 2. 1 Daya Tarik Wisata Budaya

No.	Sumber Pustaka	Faktor	Variabel
1.	Soekadijo Itamar (2016)	dalam Daya tarik wisata budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peninggalan budaya 2. Kesenian 3. Museum 4. Candi 5. Gaya hidup lokal
2.	Pitana (2009)	Daya tarik wisata budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat bersejarah <ol style="list-style-type: none"> a. situs, monumen, museum b. galeri seni c. situs budaya kuno 2. Seni dan Patung Kontemporer <ol style="list-style-type: none"> a. arsitektur b. tekstil c. pusat kerajinan tangan dan seni d. pusat desain 3. Seni pertunjukan <ol style="list-style-type: none"> a. Drama b. Sendratari c. Lagu daerah 4. Peninggalan keagamaan

No.	Sumber Pustaka	Faktor	Variabel
			a. Candi b. Pura c. Masjid 5. Kegiatan hidup dan cara hidup masyarakat lokal a. Sanggar b. teknologi tradisional c. cara kerja dan sistem kehidupan setempat 6. Perjalanan (trekking) a. Berkuda b. Dokar 7. Kuliner
3.	<i>International Council Monuments Sites</i>	Daya tarik wisata budaya	1. Komunitas lokal 2. Pemandangan 3. Gaya hidup lokal 4. Tempat bersejarah 5. Seni pertunjukan 6. kuliner

Sumber: penulis, 2020

Berdasarkan hasil pustaka yang dijabarkan pada tabel di atas, maka dapat diketahui faktor pengembangan daya tarik wisata budaya. Dari hasil diskusi teori tersebut maka diperoleh kesepakatan dari 3 pakar, sehingga didapatkan faktor untuk penelitian ini yaitu Tempat Bersejarah, Pertunjukan seni, Gaya hidup lokal, dan Kuliner.

2.2 Komponen Pariwisata

Dalam pengembangan pariwisata terdapat beberapa komponen pariwisata yang mempengaruhi perkembangannya, berikut adalah faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata menurut Febrianingrum (2019):

1. Atraksi Pariwisata, meliputi aktivitas yang dapat dilakukan di kawasan pariwisata yang dapat menambah daya tarik, seperti: menonton pertunjukan seni, berpartisipasi dalam pertunjukan seni, berfoto dengan objek yang menarik, membeli souvenir hasil kerajinan tangan lokal
2. Infrastruktur, terdapat sarana dasar pariwisata yaitu; rumah makan, penginapan, toilet, mushola, sarana kesehatan, area parkir, dan loket. Prasarana dasar pariwisata yaitu; jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan drainase, jaringan persampahan, dan jaringan telekomunikasi.
3. Aksesibilitas, meliputi jaringan jalan, waktu tempuh dari pusat kota, dan moda transportasi umum.
4. Kelembagaan, meliputi lembaga pengelola dan promosi
5. Partisipasi masyarakat, meliputi partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pengelolaan dan partisipasi dalam evaluasi.
6. Keramah tamahan, meliputi pelayanan pelaku usaha, keamanan sosial wisatawan, dan keamanan terhadap bencana/mitigasi bencana.

Adapun komponen pariwisata menurut Pitrayu dan Umilia (2013) adalah:

1. Daya tarik wisata, terdapat didalamnya yaitu daya tarik alami dan daya tarik wisata budaya
2. Fasilitas pariwisata, berisikan sarana prasarana pariwisata dan sarana prasarana umum
3. Aksesibilitas, ialah moda transportasi serta kondisi jalan.
4. Partisipasi masyarakat, termasuk aktivitas masyarakat yang mendukung pariwisata
5. Kelembagaan, ialah tersedianya pengelola dari pemerintah, masyarakat, dan swasta.

McIntyre dalam Bastiyani (2013) menyatakan bahwa komponen dasar pariwisata yaitu terdiri dari terdiri dari:

1. Atraksi Wisata Dan Kegiatan Wisata Yang Menjadi Obyek/Daya Tarik Wisata. Atraksi wisata adalah sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa: rasa puas, rasa nyaman, dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihatnya atau melaksanakannya. Atraksi wisata dapat berupa obyek dan daya tarik wisata serta suatu kegiatan yang ditujukan secara khusus untuk memperkaya serta meningkatkan kualitas atraksi wisata yang telah ada. Unsur atraksi wisata ini terdiri dari tiga fitur daya tarik wisata, yaitu:
 - a. Sesuatu yang bersifat alami, atas dasar fitur lingkungan alam, misalnya keadaan ekologi lingkungan, suasana alam perdesaaan, suasana pegunungan, pemandangan pantai, flora dan fauna langka.
 - b. Sesuatu yang merupakan hasil budaya yang berupa produk fisik, misalnya: tempat ritual keagamaan, bangunan makam, makanan, museum, candi, monumen, bangunan bersejarah dll.
 - c. Sesuatu yang berupa perilaku/kegiatan manusia yang dikemas secara khusus sebagai atraksi wisata, misalnya: gaya hidup, pelaksanaan ritual agama, kehidupan keseharian masyarakat.
2. Fasilitas Akomodasi Beserta Pelayanannya fasilitas akomodasi ini dalam pengembangan pariwisata sangat penting, yakni untuk memberikan pelayanan terhadap wisatawan yang membutuhkan tempat tinggal sementara selama berada di daerah tujuan wisata atau selama mengunjungi suatu obyek wisata.
3. Fasilitas Transportasi Dan Pelayanan Lainnya Fasilitas transportasi meliputi infrastruktur jalan yang dilalui oleh wisatawan dari tempat tinggalnya untuk menuju obyek wisata yang akan dituju. Fasilitas transportasi juga mencakup alat/sarana transportasi yang dipakai oleh wisatawan pada saat mengunjungi obyek wisata di suatu daerah tujuan wisata.
4. Sumberdaya Manusia, pengembangan pariwisata selain tergantung pada ketersediaan daya tarik wisata, juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan sumberdaya manusia yang mengelolanya.

5. Fasilitas Pelayanan Lainnya Unsur ini berperan sebagai sarana untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan, misalnya: pusat informasi pariwisata, jaringan komunikasi, toko retail, penjualan souvenir, fasilitas air bersih, pelayanan jasa pos dll yang fungsinya untuk mendukung pelayanan pada wisatawan.

Menurut Pratama dan Nurini (2016) penawaran atau *supply* pariwisata mencakup segala sesuatu yang ditawarkan kepada wisatawan baik wisatawan yang aktual maupun wisatawan yang potensial, dimana penawaran dalam pariwisata ini dikenal sebagai komponen pariwisata, yang meliputi:

1. Atraksi Wisata

Atraksi wisata merupakan sesuatu yang ada di lokasi destinasi atau tujuan pariwisata yang tidak hanya menawarkan atau menyediakan sesuatu bagi wisatawan untuk dilihat dan dilakukan, tetapi juga menjadi magnet penarik seseorang untuk melakukan perjalanan. Seperti telah disebutkan sebelumnya, atraksi yang dimiliki suatu daerah merupakan magnet yang menyebabkan orang tertarik mengunjungi daerah tersebut, misalnya untuk berjalan - jalan, berbelanja, berekreasi, atau menonton pertunjukan seni budaya.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah persamaan dari pelayanan yang sangat penting dalam mendukung kegiatan pariwisata. Pelayanan akomodasi dalam bidang pariwisata menyediakan berbagai sarana perhotelan, penginapan, pondok wisata, peribadatan dan lahan parkir

3. Transportasi

Dalam melakukan perjalanan pada sistem pelayanan transportasi yang dapat digunakan dengan baik adalah dengan upaya pengembangan kepariwisataan, khususnya persaingan dalam menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke lokasi wisata. Pengembangan kepariwisataan baik secara nasional maupun internasional ditentukan oleh peranan dalam bidang prasarana transportasi. Dalam komponen ini mencakup akses menuju destinasi wisata dan moda transportasi.

4. Informasi dan promosi

Informasi yang dimaksud adalah bentuk pemberitahuan kepada wisatawan yang akan mengunjungi obyek wisata agar dapat mempermudah dalam perjalanan wisatanya. Informasi dan promosi dapat berupa website, brosur, dan baliho.

Dari pendapat pernyataan beberapa ahli terkait komponen pariwisata maka dapat dijabarkan pada tabel diskusi teori sebagai berikut.

Tabel 2. 2 Komponen Pariwisata

No.	Sumber Pustaka	Faktor	Variabel
1.	Febrianingrum (2019)	Atraksi Pariwisata	Pertunjukan seni Partisipasi dalam pertunjukan seni Lokasi berfoto Hasil kerajinan tangan lokal
		Infrastruktur	Rumah makan Penginapan Toilet Mushola Sarana kesehatan Area parkir Loket.
		Aksesibilitas	Jaringan jalan Waktu tempuh dari pusat kota
		Kelembagaan	Lembaga pengelola Promosi
		Partisipasi masyarakat	Partisipasi dalam perencanaan Partisipasi dalam pengelolaan Partisipasi dalam evaluasi
		Keramahtamahan	Pelayanan pelaku usaha Keamanan sosial wisatawan Keamanan terhadap Bencana/mitigasi bencana.
		2.	Pitrayu dan Umilia (2013)
Sarana dan Prasarana	Sarana pariwisata Prasarana dasar		
Aksesibilitas	Kondisi jalan Moda transportasi		
Partisipasi Masyarakat	Aktivitas masyarakat lokal dalam mendukung kegiatan pariwisata		

No.	Sumber Pustaka	Faktor	Variabel
		Kelembagaan	Lembaga pemerintah Lembaga pengelola swasta Lembaga pengelola masyarakat lokal.
3.	Bastiyani (2013)	Atraksi Wisata	Tempat ritual Keagamaan Bangunan makam Makanan Museum Bangunan bersejarah Gaya hidup Pelaksanaan ritual agama Kehidupan keseharian masyarakat
		Fasilitas Akomodasi	Penginapan/Hotel
		Fasilitas Transportasi	Jaringan jalan
		Sumberdaya Manusia	Pengelola pariwisata
		Fasilitas Lainnya	Pelayanan Pusat informasi pariwisata Jaringan komunikasi Toko retail Penjualan souvenir Fasilitas air bersih Pelayanan jasa pos
4.	Pratama dan Nurini (2016)	Atraksi Wisata	Tempat perbelanjaan oleh – oleh pergelaran seni budaya.
		Sarana Prasarana	Perhotelan Penginapan Pondok wisata Peribadatan Lahan Parkir
		Transportasi	Akses menuju destinasi wisata Moda transportasi.
		Informasi promosi	Website Brosur Baliho

Sumber: Penulis, 2020

Berdasarkan hasil pustaka yang disajikan pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa pendapat dari beberapa ahli terkait komponen pariwisata terdapat kesepahaman satu sama lain. Sehingga dapat disimpulkan faktor dari hasil diskusi teori dari komponen pariwisata adalah Daya Tarik Wisata, Sarana dan Prasarana, Transportasi, Kelembagaan dan Partisipasi Masyarakat.

2.3 Faktor Pengembangan Pariwisata

Menurut Imbir (2015) faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata yaitu:

1. Kondisi Fisik

Aspek fisik yang berpengaruh terhadap pariwisata ialah berupa iklim (atmosfer), tanah batuan, morfologi (litosfer), flora dan fauna.

2. Atraksi dan objek wisata

Atraksi wisata berwujud sebagai segala sesuatu yang dapat menarik minat pengunjung untuk mengunjungi lokasi wisata tertentu, misalnya tari – tarian, musik, kesenian daerah maupun upacara adat.

3. Aksesibilitas

Berkaitan dengan usaha untuk mencapai lokasi destinasi wisata, aksesibilitas mencakup kondisi jalan dan waktu tempuh dari pusat kota menuju destinasi wisata.

Menurut Yuni (2014), penyebab perkembangan pariwisata tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja melainkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor- faktor yang berasal dari dalam organisasi yang dapat mempengaruhi perkembangan pariwisata. Pengaruh lingkungan internal tersebut meliputi;

- a. Sumberdaya Manusia, seperti tenaga kerja dan penggerak organisasi
- b. Sumberdaya Keuangan, seperti sumber dan proses pengelolaan uang
- c. Infrastruktur, mencakup akomodasi, jaringan jalan serta transportasi

2. Faktor Eksternal

a. Faktor fisik alami

Faktor fisik alami merupakan salah satu daya tarik untuk menarik wisatawan, seperti gunung, pantai, dan lain sebagainya. Akan tetapi, faktor alam juga dapat menjadi ancaman dalam pariwisata karena potensi bencana yang dapat ditimbulkan, seperti bencana gunung meletus, gempa, tsunami, dan lain-lain.

b. Perkembangan Teknologi

Kehidupan masyarakat saat ini cenderung tidak lepas dari unsur teknologi, oleh karena itu pengelola desa wisata harus secara cermat mengikuti perkembangan teknologi untuk menjangkau target pasar.

c. Dukungan Stakeholder

Stakeholder memiliki peran sebagai pihak yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi dalam pariwisata, stakeholder juga memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Adapun faktor pengembangan pariwisata menurut Umilia (2013) mencakup:

1. Peningkatan komponen pariwisata

Peningkatan komponen pariwisata dapat dilihat dengan peningkatan kualitas dari daya tarik, sarana dan prasarana, akses ke tempat wisata, partisipasi masyarakat, dan kelembagaan

2. Kualitas Lingkungan

Dapat dilihat dengan meningkatnya kebersihan lingkungan

3. Perlindungan Sumberdaya

Adanya konservasi lingkungan dan pelestarian ekosistem

4. Kebijakan

Adanya kebijakan daerah yang mendukung pengembangan pariwisata

5. Pemasaran

Terdapat strategi pemasaran dan promosi.

Dari pendapat beberapa ahli mengenai faktor pengembangan pariwisata selanjutnya dapat dikomparasikan pada tabel berikut.

Tabel 2. 3 Faktor Pengembangan Pariwisata

No.	Sumber Pustaka	Faktor	Variabel
1.	Imbir (2015)	Kondisi fisik	Iklim Tanah Batuan Morfologi Flora Dan Fauna.
		Atraksi dan Daya Tarik	Tari – Tarian Musik Kesenian Daerah Upacara Adat
		Aksesibilitas	Kondisi Jalan Waktu Tempuh
2.	Yuni (2014)	Faktor fisik alami	Pemandangan alam
		Perkembangan teknologi	Promosi
		Dukungan stakeholder	Kebijakan pendukung
3.	Umilia (2013)	Peningkatan pariwisata komponen	Peningkatan Daya Tarik
			Peningkatan Sarana Dan Peningkatan Prasarana
			Peningkatan Akses Ke Tempat Wisata
			Peningkatan Partisipasi Masyarakat
			Peningkatan Kelembagaan
			Kualitas Lingkungan
		Perlindungan Sumberdaya	Konservasi lingkungan
Kebijakan	Kebijakan Pendukung		
Pemasaran	Strategi Pemasaran Promosi		
Investasi	Kesempatan Investasi		

Sumber: penulis, 2020

Berdasarkan hasil pustaka yang disajikan pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa pendapat dari beberapa ahli terkait pengembangan pariwisata saling berkaitan satu sama lain. Sehingga dapat disimpulkan faktor dari hasil

diskusi teori dari pengembangan pariwisata adalah Daya Tarik Wisata, Transportasi, Kebijakan dan Pemasaran, Kualitas Lingkungan.

2.4 Kebijakan Pariwisata

Adapun kebijakan yang mengatur jalannya industri pariwisata di Kelurahan Budaya Pampang adalah RTRW Kota Samarinda 2014 - 2034. Dalam pasal (76) dijelaskan ketentuan umum peruntukan pariwisata mencakup:

1. Zonasi kawasan pariwisata terdiri atas:
 - a. zona objek dan daya tarik wisata difungsikan untuk objek dan daya tarik wisata alam, objek dan daya tarik wisata budaya, dan objek serta daya tarik wisata minat khusus.
 - b. zona usaha sarana pariwisata difungsikan untuk penyediaan akomodasi, makan dan minum, angkutan wisata, dan kawasan pariwisata.
2. Pemanfaatan potensi alam dan budaya masyarakat sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan.
3. Perlindungan terhadap situs peninggalan sejarah dan budaya.
4. Pembatasan pendirian bangunan hanya untuk menunjang kegiatan pariwisata.
5. Untuk situs peninggalan sejarah dan budaya yang berada di luar kawasan pariwisata ditetapkan zonasi tersendiri sesuai dengan kondisi di lapangan.
6. Penyediaan prasarana dan sarana minimal meliputi telekomunikasi, listrik, air bersih, drainase, pembuangan limbah dan persampahan, wc umum, parkir, lapangan terbuka, pusat perbelanjaan skala lokal, sarana peribadatan dan sarana kesehatan, persewaan kendaraan, loket tiket, tempat penukaran uang dan kegiatan pendukung pariwisata lainnya.
7. Memiliki akses yang terintegrasi dengan sarana dan prasarana transportasi lokal maupun regional.
8. Pelarangan kegiatan industri besar dan menengah dan kegiatan lain yang dapat mengganggu kegiatan pariwisata.

Terdapat Rencana Strategis Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Tahun 2015 – 2019 bahwa pengembangan destinasi pariwisata nasional (DPN) meliputi:

1. Perwilayahan Pembangunan DPN.
2. Pembangunan Daya Tarik Wisata.
3. Pembangunan Aksesibilitas Pariwisata.
4. Pembangunan Prasarana Umum, Fasilitas Umum dan Fasilitas Pariwisata.
5. Pemberdayaan Masyarakat melalui Kepariwisataan
6. Pengembangan investasi di bidang pariwisata.

Sedangkan didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional pada pasal (44) disebutkan bahwa daya saing produk pariwisata dan strateginya yaitu:

1. Daya saing Daya Tarik Wisata
 - a. Mengembangkan manajemen atraksi
 - b. Memperbaiki kualitas interpretasi
 - c. Menguatkan kualitas produk wisata
 - d. Meningkatkan pengemasan produk wisata
2. Daya saing fasilitas pariwisata
 - a. mendorong dan meningkatkan standardisasi dan Sertifikasi Usaha Pariwisata.
 - b. mengembangkan skema fasilitasi untuk mendorong pertumbuhan Usaha Pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah.
 - c. mendorong pemberian insentif untuk menggunakan produk dan tema yang memiliki keunikan dan kekhasan lokal.
3. Daya saing aksesibilitas
dilaksanakan melalui peningkatan etika bisnis dalam pelayanan usaha transportasi pariwisata.

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah rangkuman hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Publikasi	Judul	Tujuan	Faktor/Variabel	Metode	Hasil	Adaptasi
1	Bagas Andi Pratama dan Nurini (2016)	Arahan Pengembangan Obyek Wisata Umbul Sidomukti berdasarkan Penawaran Wisata dan Permintaan Wisata di Kabupaten Semarang	Menganalisis penawaran wisata dan permintaan wisata di Umbul Sidomukti dengan menggunakan perbandingan antara penawaran dan permintaan wisata.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atraksi wisata <ol style="list-style-type: none"> a. Tempat belanja b. Pergelaran seni Budaya 2. Sarana dan prasarana <ol style="list-style-type: none"> a. Perhotelan b. Penginapan c. Pondok wisata d. Peribadatan e. Lahan Parkir 3. Transportasi <ol style="list-style-type: none"> a. Akses menuju destinasi wisata b. Moda transportasi. 4. Informasi dan promosi 	Analisis Deskriptif komparatif	Nilai kesesuaian antara aspek penawaran pariwisata dan permintaan dari pengunjung	Sebagai masukan untuk menentukan variabel komponen pariwisata

					a. Website b. Brosur c. Baliho			
2	Sri Rahayu Febrianingrum, Nur Miladan dan Hakimatul Mukaromah (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata Pantai Di Kabupaten Purworejo	Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan pariwisata Pantai di kabupaten purworejo	1. Atraksi Pariwisata 2. Infrastruktur 3. Aksesibilitas 4. Kelembagaan 5. Partisipasi masyarakat 6. Keramahaman	Skoring dan Pembobotan	faktor yang mendorong, menghambat, dan faktor moderat dalam perkembangan pariwisata	Sebagai masukan untuk menentukan variabel komponen pariwisata	
3	Huga Itamar (2016)	Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja	1. Menganalisis Faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja 2. Untuk mengetahui strategi yang telah direncanakan dan dilakukan oleh dinas pariwisata	1. Atraksi Pariwisata 2. Infrastruktur 3. Aksesibilitas 4. Kelembagaan 5. Partisipasi masyarakat 6. Keramahaman	1. Wawancara stakeholder 2. Analisa SWOT	1. Faktor pendukung dan penghambat pariwisata 2. 7 strategi pokok yang direncanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Sebagai referensi untuk menentukan faktor daya tarik wisata budaya	

dan kebudayaan
tana toraja dalam
pengembangan
pariwisata

Kabupaten
Tana Toraja

Sumber: penulis, 2020



2.6 Sintesa Teori

Berdasarkan hasil kajian teori – teori sebelumnya dapat diatarik beberapa indikator dan variabel – variabel terkait sebagai berikut:

www.itk.ac.id
Tabel 2. 5 Sintesa Teori

No	Aspek	Faktor	Variabel
1	Komponen Pariwisata	Daya Wisata	Tarik
			Tempat bersejarah
			Kesenian
			Upacara adat
			Gaya hidup lokal
			Monumen
			Kerajinan tangan
		Arsitektur	
		Fasilitas Pariwisata	Lokasi berfoto
			Bangunan makam
			Museum
			Tempat ritual
			Penginapan
			Area parkir
Loket			
Aksesibilitas	Peribadatan		
	Toilet		
	Waktu tempuh		
Kelembagaan	Kondisi jalan		
	Lembaga pemerintah		
	Lembaga pengelola swasta		
	Lembaga pengelola masyarakat lokal		
	Partisipasi Masyarakat		
2.	Faktor Pengembangan pariwisata	Daya Wisata	Tarik
			Kesenian daerah
			Upacara adat
			Tari – tarian

No	Aspek	Faktor	Variabel
			Musik
		Transportasi	Kondisi Jalan Waktu tempuh
		Kebijakan Pemasaran	Kebijakan pendukung Strategi pemasaran promosi
		Kualitas Lingkungan	Kondisi kebersihan
3.	Kebijakan Pariwisata	Kebijakan yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata	RTRW Kota Samarinda 2014 - 2034 Rencana Pengembangan dan Industri Pariwisata Tahun 2015 – 2019 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional

Sumber: Penulis, 2020